

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Prestasi Belajar

Sebelum membahas mengenai prestasi belajar, perlu dikemukakan terlebih dahulu mengenai pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Banyak orang yang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Namun secara lebih khusus belajar sebagai suatu kegiatan menyerap pengetahuan. Menurut James O Whittaker pengertian belajar adalah : *“Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience* (Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman)”¹⁰ Belajar merupakan suatu proses untuk mengubah sifat, pola pikir dan tingkah laku seseorang. Seorang anak kecil tidak akan langsung bisa menulis dan membaca, ia harus belajar dan berlatih untuk bisa menulis dan membaca. Jadi belajar memerlukan proses dengan melalui latihan dan pengalaman.

Belajar tidak hanya dapat dilakukan disekolah saja, namun dapat juga dilakukan dimana-mana, seperti dirumah maupun dilingkungan masyarakat.

¹⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),p.104

Senada dengan James O, Irwanto menerangkan bahwa “Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu”.¹¹ Di dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

Sedangkan menurut Cronbach,

“Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami hal tersebut pelajar mempergunakan panca inderanya, panca indera tidak terbatas hanya indera penglihatan saja, tapi juga berlaku bagi indera yang lain”.¹²

Belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti serta perubahan dari tidak baik menjadi baik. Belajar akan membawa suatu pada perubahan individu-individu yang belajar.¹³ Perubahan tersebut tidak hanya berhubungan dengan ilmu pengetahuan tetapi dapat bewujud keterampilan, kecakapan, harga diri, watak, minat dan penyesuaian diri. Maka dari itu, belajar berhubungan secara aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas. Perubahan menurut Muhibbidin Syah antara lain “perubahan intensional, perubahan positif, dan aktif serta perubahan efektif dan

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), p.27

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), p.123

¹³ Sardiman A.M, *Interaksi & motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011) p. 21

fungsional”.¹⁴ Dengan belajar, siswa akan memperoleh perubahan kearah yang lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang diperoleh secara langsung melalui latihan maupun pembelajaran dengan tuntunan serta bimbingan yang diberikan oleh guru.

Terdapat tiga jenis tujuan belajar, yaitu Untuk mendapatkan Pengetahuan, menanamkan konsep & keterampilan dan pembentukan sikap.¹⁵ Tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan Pengetahuan. Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir dan pemilikan pengetahuan yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan dan sebaliknya.
2. Penanaman konsep dan keterampilan. Penanaman atau merumuskan konsep juga memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani (keterampilan gerak/penampilan tubuh siswa berupa teknik pengulangan), ataupun keterampilan rohani (penghayatan, kreatifitas dalam menyelesaikan masalah dan merumuskan masalah atau konsep).
3. Pembentukan sikap. Menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik.

¹⁴ Ibid,p.78

¹⁵ Sardiman A.M,*op, cit* , p. 26-28

Pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap atau nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar yang meliputi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pemahaman belajar diatas, yaitu prestasi belajar menurut Umairso dan Imam Gojali “Prestasi belajar sebagai hasil nyata dari proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik dengan materi pembelajaran.”¹⁶

Prestasi belajar siswa sangat penting bagi siswa, guru maupun sekolah. Oleh karena itu, penentuan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari segi kepentingan dari masing-masing elemen yang ada di sekolah. Bagi siswa, prestasi belajar dapat dijadikan tolok ukur keberhasilannya dalam menyerap segala pengetahuan dan keterampilan yang telah dilakukannya. Prestasi belajar ini merupakan suatu indikator dan dapat dijadikan acuan tentang seberapa jauh pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan sebelumnya telah dimiliki untuk dapat mengupayakan peningkatannya.

¹⁶ Umairso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan* (Jogjakarta : Ircisod,2010) P.227

Senada dengan Umairso dan Gojali, Sutratinah menjelaskan

“Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai anak dalam periode tertentu”.¹⁷

Jadi yang dimaksud prestasi belajar ini ialah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang telah mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh semua anak dalam periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk raport.

Sedangkan menurut Tu’u Tulus, “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau tes atau angka yang diberikan guru”.¹⁸ Untuk mengukur prestasi belajar siswa diberikan tes atau ujian oleh guru, efektifnya pada saat melakukan tes atau ujian siswa diawasi oleh guru dengan ketat sehingga mengurangi tingkat kecurangan siswa seperti mencontek ataupun melihat catatannya, nilai dari hasil ujian tersebut dapat dijadikan pengukuran prestasi belajar dari siswa.

Tu’u Tulus merumuskan prestasi belajar sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah.
2. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya, karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

¹⁷ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal*, (Jakarta:Bumi Aksara,2001), p. 43

¹⁸ Tulus,Tu’u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004) p.75

3. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.¹⁹

Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek kognitif yang sering dilihat oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

Prestasi belajar siswa dapat diukur dari pekerjaan siswa selama satu semester, yang pada akhirnya dituangkan dengan nilai yang berbentuk angka-angka. Angka tersebut merupakan cerminan atau ukuran dari hasil yang dicapai siswa dalam belajar.

Menurut Zainal Arifin “Prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal”.²⁰ Jadi dapat diartikan prestasi merupakan bukti dari hasil usaha individu atas kemampuan, keterampilan dan sikap yang telah dilakukan dalam menyelesaikan sesuatu.

Sedangkan oleh Winkel menerangkan bahwa “Prestasi belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan

¹⁹ Ibid. p.75

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001) p.2-3

keterampilan”.²¹ Adanya perubahan tersebut nampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar, siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Suharsimi Arikunto turut mengungkapkan pengertian dari prestasi belajar yaitu pencapaian tujuan belajar yang berupa prestasi, merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar semata. Tetapi pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar, karena prestasi belajar merupakan hasil kerja yang keadaannya sangat kompleks.²² Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diraih siswa dalam proses pembelajaran dengan usaha yang sangat kompleks.

Menurut Zainal Arifin prestasi belajar mempunyai fungsi utama, antara lain:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.²³

²¹ WS. Winkel. Psikologi Pengajaran, (Jakarta : PT. Grasindo, 2004) p.31

²² Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) p. 4

²³ Zainal Arifin, *Op.Cit*,p.3-4

Dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah dibutuhkan untuk mengetahui prestasi belajar, karena prestasi belajar selain berfungsi sebagai daya serap siswa, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan.

Berdasarkan dari teori diatas maka dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil-hasil usaha belajar yang dicapai dalam waktu tertentu terhadap proses dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan secara objektif, menyeluruh dan berkesinambungan.

2. Bimbingan Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa memiliki kemampuan, kecerdasan, dan daya tangkap yang sama dalam belajar. Untuk itulah bimbingan belajar diperlukan karena, bimbingan belajar adalah suatu proses pertolongan pembimbing kepada peserta didik dalam memecahkan kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar baik disekolah maupun diluar sekolah agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dalam situasi belajarnya, dapat mengembangkan keterampilan belajarnya dan kebiasaan-kebiasaan belajar dengan sistematis dan konsisten, dan dapat mencapai prestasi semaksimal mungkin sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya.²⁴

Stikes dan Doroy menjelaskan bahwa “Bimbingan adalah suatu proses untuk menolong individu dalam kelompok supaya individu itu dapat

²⁴ Toto Susanto, *Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah* (Semarang, Satya Wacana, 1995) p. 23

menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya”.²⁵ Pendapat ini menjelaskan bahwa tidak semua individu atau siswa dapat berkomunikasi dengan teman atau kelompok dalam kegiatan belajar, dan ini merupakan suatu masalah yang harus cepat diatasi, agar siswa tadi dapat menyesuaikan diri atau bergabung dengan kelompok belajar yang ada, sehingga tidak merasa diasingkan. Apabila ini terus berlanjut di khawatirkan siswa ini akan kesulitan dalam menerima pelajaran ataupun dalam pergaulan. Maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan bimbingan dari semua pihak, terutama pihak sekolah, guru atau tutor.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, terkadang tidak berjalan dengan baik. Guru yang mengharapkan siswanya mengerti dan memahami materi pelajaran yang telah diberikan, namun terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan, siswa tidak dapat memahami pelajaran yang diberikan guru. Hal ini merupakan masalah yang harus diselesaikan, namun terkadang ada siswa yang merasa belum mengerti namun takut untuk bertanya atau adapula karena terlalu banyak siswa dikelas sehingga siswa rebut dan suara guru tidak terdengar atau adapula karena keterangan guru tidak dapat disimak dengan baik karena adanya gangguan dari suara-suara yang mengganggu proses belajar mengajar. Karena hal ini siswa menginginkan di adakan bimbingan belajar diluar jam pelajaran ataupun di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana yang mengatakan bahwa:

²⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi belajar mengajar* (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1992) p. 193

Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan ingin mendalami materi pelajaran, sehingga dia dapat memecahkan masalah-masalah yang dialami dalam proses belajar. Bimbingan belajar umumnya merupakan salah satu kegiatan yang menggunakan konsep-konsep belajar yang terarah, teratur, dan seimbang dimana siswa dibimbing dengan cara singkat untuk menyelesaikan soal-soal, mengulang materi pelajaran yang telah diperolehnya di sekolah, karena pengetahuan dapat dikuasai dengan baik apabila dipelajari secara berulang.²⁶

Teori diatas sangatlah menggambarkan tentang seseorang siswa yang merasa kesulitan dalam belajar dan ingin mendalami lagi, selain itu juga dijelaskan bahwa konsep bimbingan belajar dapat dilakukan dengan terarah, searah, dan seimbang. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Pendapat lain tentang bimbingan belajar menurut Surya yang dikutip oleh Tabrani Rusyan mengatakan bahwa “bimbingan belajar merupakan salah satu teknik pemberian bantuan dalam memecahkan masalah belajar baik secara individual dan secara langsung berkomunikasi”.²⁷ Teori ini melepaskan salah satu suatu permasalahan yang sering dihadapi oleh setiap siswa adalah dengan diadakannya bimbingan belajar secara intensif.

Menurut Slameto terdapat perbedaan siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar²⁸: Berikut ialah Perbedaan siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar:

²⁶ Nana Sudjana. *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru, 1991) p. 50

²⁷ Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Kaya, 1996) hlm 197

²⁸ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta 2003) p. 54

Tabel II.1

Perbedaan siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar

Siswa yang mengikuti bimbingan belajar	Siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar
1. mempunyai jam belajar yang lebih banyak	1. Kurangnya Jam Belajar
2. pengetahuan lebih luas	2. pengetahuan hanya diperoleh dari sekolah
3. tidak kaku dalam menjawab soal ujian	3. kurang bisa menghadapi soal-soal ujian
4. lebih aktif dalam berdiskusi	4. daalam berdiskusi cenderung pasif
5. tidak takut berdiskusi dengan siapapun	5. kaku berdiskusi dengan orang lain
6. Prestasi dalam belajar lebih baik	6. prestasi belajar tidak menentu
7. termasuk rangking lima besar	7. rangking dalam belajar tidak menentu
8. cepat mengerti penjelasan guru	8. lambat dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru
9. mempelajari pelajaran lebih mudah	9. tidak mudah dalam memahami bahan ajar
10. mengerjakan pekerjaan rumah (PR)	10. tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR)

Sangat jelas bahwa, bimbingan belajar akan menghadirkan perbedaan dari siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar

memiliki kelebihan yang positif, seperti bertambahnya jam belajar, pengetahuan lebih luas dan lebih mudah memahami pelajaran.

Arthur Jones mengemukakan bahwa: “Bimbingan belajar adalah untuk membentuk murid-murid yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya dalam penyampaian hasil belajar yang optimal”.²⁹ Bimbingan belajar diperlukan oleh murid yang mengalami masalah dalam belajar karena tidak semua murid dapat mengatasi masalah belajarnya sendiri sehingga memerlukan pembimbing atau tutor untuk mengatasi masalahnya sehingga murid dapat belajar dengan baik dan bias mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Syamsu yusuf menyatakan bahwa,

Bimbingan akademik adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Yang tergolong masalah-masalah akademik yaitu: pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan atau konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian dan penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan, dan lain-lain. Bimbingan akademik dilakukan dengan cara mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program pendidikan.³⁰

Jadi bimbingan belajar mengarahkan setiap siswa untuk mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam belajar. Siswa tidak hanya memiliki suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri tetapi juga mampu mengarahkan diri lebih disiplin saat belajar. Bimbingan belajar juga mengarahkan siswa

²⁹ Abu Ahmadi dan widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (edisi revisi), (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) P.125

³⁰ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) , p.10-11

bagaimana mencapai sesuatu yang telah ditetapkan seperti pemahaman tentang pelajaran.

Menurut Bimo Walgito, "Bimbingan belajar bertujuan untuk mengatasi masalah kegiatan belajar didalam atau diluar sekolah, meliputi bimbingan cara belajar (individu maupun kelompok), merencanakan waktu dan kegiatan belajar, kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, dan hal yang berkaitan dengan cara, proses, prosedur dalam belajar".³¹ Dengan adanya bimbingan belajar akan mempermudah untuk mengatasi masalah belajar yang dihadapi oleh murid dalam proses belajar mengajar disekolah, bimbingan belajar merupakan proses bantuan yang diberikan oleh guru di sekolah atau bimbingan belajar untuk membantu meningkatkan hasil belajar murid.

Bimbingan belajar mempunyai beberapa fungsi, tujuan, manfaat teknik dalam bimbingan belajar. Adapun penjelasan hal tersebut:

A. Fungsi Bimbingan

Fungsi bimbingan belajar pada siswa ialah:

- 1) Mencegah kemungkinan timbulnya masalah dalam belajar
- 2) Menyalurkan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga belajar dapat berkembang secara optimal
- 3) Agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar

³¹ Bimo Walgito, *Layanan Bimbingan penyuluhan disekolah Menengah*, (Setya wacana) P. 54

- 4) Perbaikan terhadap kondisi-kondisi yang mengganggu proses belajar³²

Jelas bahwa fungsi dari bimbingan belajar adalah untuk mengatasi kesulitan dalam belajar. Sehingga mereka akan dimudahkan dalam penentuan bakat yang mereka miliki dan motif dalam belajar. Hal yang lebih penting lagi adalah menemukan cara agar lebih menjaga kondisi yang baik dalam belajar demi terpenuhi kebutuhan dalam pencapaian prestasi belajar.

B. Tujuan Bimbingan Belajar

- 1) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seseorang anak atau kelompok anak
- 2) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran
- 3) Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan
- 4) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian
- 5) Memilih suatu bidang studi dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, kondisi fisik dan kesehatan
- 6) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) p.243

- 7) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya
- 8) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pengajaran sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karir di masa depan.

Abu Ahmadi mengatakan bahwa,

Bimbingan belajar bertujuan untuk membantu murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar secara efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan hasil belajar yang optimal. Dalam bimbingan belajar diharapkan murid-murid bisa melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar seoptimal mungkin sesuai dengan potensi-potensi, bakat, dan kemampuan yang ada padanya.³³

Berdasarkan tujuan bimbingan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah untuk membantu murid-murid yang mengalami masalah dalam proses belajar dan situasi belajar yang dihadapi dalam belajar untuk pencapaian hasil belajar yang optimal.

C. Manfaat bimbingan belajar

Manfaat bimbingan belajar secara khusus adalah siswa dapat mengenal, memahami, menerima, mengalahkan dan mengaktualisasi potensi secara optimal, mengembangkan berbagai keterampilan belajar, mengembangkan suasana yang kondusif, memahami lingkungan pendidikan. Manfaat bimbingan belajar merupakan bagian terpenting bagi peserta didik, mengingat pada saat ini peserta didik dituntut untuk berkompensi.

³³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *op cit*, p.111-112

Bimbingan belajar merupakan bimbingan yang tepat untuk mengembangkan motivasi siswa dalam mencapai suatu prestasi dan membantu siswa dalam menghadapi permasalahan akademik atau belajar misalnya menemukan cara belajar yang tepat, dalam mengatasi kesukaran-kesukaran mengenai belajar, dan cara mengelola diri dan waktu dalam belajar, menciptakan suasana dalam belajar kondusif.³⁴

3. Motivasi Belajar

Pendidikan merupakan suatu proses atau sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Kelancaran jalannya komponen akan membawa kelancaran pada proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan tentunya tidak lepas dari belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan motivasi dalam belajar. Hasil belajar kan menjadi optimal jika ada motivasi.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁵ Maka dari itu, motivasi merupakan bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

³⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung : Rineka Cipta, 2003) p. 64

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002) p.118

Sedangkan Hadari Nawawi mengemukakan bahwa motivasi ialah,

Suatu kondisi yang mendorong atau menjadi penyebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan secara sadar meskipun tidak tertutup kemungkinan bahwa dalam keadaan terpaksa seseorang mungkin saja melakukan suatu kegiatan yang disukainya, sehingga kegiatan yang didorong oleh sesuatu yang tidak disukainya berupa kegiatan yang terpaksa dilakukan cenderung berlangsung tidak efektif dan tidak efisien.³⁶

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa dorongan yang bersifat paksaan cenderung tidak efektif dan efisien dibandingkan dengan dorongan yang dilakukan secara sadar.

Senada dengan Hadari Nawawi, Stephen P. Robbins menerangkan bahwa motivasi adalah “Sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan”.³⁷ Dari pendapat Stephen P. Robbins, motivasi yang dimaksud adalah untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan rangkaian usaha tertentu. Untuk mencapai suatu tujuan seseorang membutuhkan motivasi untuk menggerakkan, berusaha dengan seksimal mungkin agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengertian motivasi menurut Barelson dan Steiner sebagaimana yang dikutip oleh Wahjosumidjo, menerangkan bahwa “motivasi adalah suatu usaha sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang supaya mengarah tercapainya tujuan organisasi”.³⁸

³⁶ Boedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan berbasis sekolah Model Pengelolaan Sekolah di era otonomi Daerah*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2009),p.94

³⁷ Jurnal Ilmu Pendidikan Parameter, No.22 Tahun XXII, Agustus 2005, p.36

³⁸ Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol.13 Th.VII April 2006, p.12

Berdasarkan penjelasan teori diatas diperoleh kesimpulan motivasi adalah energi yang muncul dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, baik secara sadar maupun tidak sadar, dan baik yang disukai maupun yang tidak disukai untuk menuju suatu tujuan.

Sedangkan Sardiman menyatakan motivasi belajar sebagai:

Keseluruhan daya penggerak yang berada didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat mencapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar³⁹.

Motivasi yang dapat menggerakkan diri siswa untuk belajar sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan belajar. Guru, orang tua, teman dan tutor berperan dalam menggerakkan motivasi siswa dalam belajar karena saat motivasi belajar siswa tinggi, kegiatan belajar baik proses dan hasilnya ikut meningkat. Seluruh aspek yang dapat menggerakkan belajar bertujuan untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendapat dari Winkel yang dikutip oleh I Wayan Githa menyatakan bahwa “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, untuk tujuan yang dikehendakinya tercapai”.⁴⁰ Menurut

³⁹ Sardiman, A M, *op cit*, p.75

⁴⁰ I Wayan Githa, Kontribusi Iklim Sekolah, Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Perawat Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, vol 38, no.4, Oktober 2005,p.669

Bambang Budi Wiyono, “motivasi belajar adalah dorongan penggerak aktif dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar”.⁴¹

Berdasarkan teori diatas maka disimpulkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan dan memberikan arah kegiatan belajar siswa sehingga tujuan yang di kehendaki tercapai.

Diperkuat pendapat yang dikatakan oleh Hamzah B. Uno tentang definisi motivasi belajar adalah :

Dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengatakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi : (1) adanya hasrah dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik⁴².

Motivasi belajar adalah dorongan yang ditimbulkan oleh siswa untuk melakukan usaha dalam rangka mencapai sesuatu yang diinginkan. Senada dengan Hamzah B. Uno yang mengemukakan bahwa “Motivasi peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya”.⁴³

Dengan demikian, motivasi merupakan besarnya dorongan yang ditimbulkan, adanya suatu sikap positif dari diri siswa. Dalam hal ini adalah

⁴¹ Bambang Budi Wiyono, Hubungan Lingkungan Belajar, Kebiasaan, Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa, Vol 15, No 1, *Forum Penelitian*, Juni 2003, p.28-36

⁴² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2207), p.23

⁴³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.11

kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Indikasi motivasi belajar antara lain terlihat pada keaktifan dan partisipasi siswa di dalam kelas.

Menurut Winkel, “Motivasi belajar ialah kondisi psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang berarti pula mendorong seseorang untuk belajar”.⁴⁴ Motivasi juga berarti keseluruhan atau daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik memiliki tiga fungsi, yaitu:

- a. Motivasi sebagai pendorong manusia : mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan : anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan : menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan belajar.⁴⁵

Motivasi mempunyai tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Seseorang termotivasi melakukan sesuatu karena adanya kebutuhan di dalam dirinya atau ada suatu kehendak yang ingin dicapai. Dalam hal ini, teori Maslow mengatakan bahwa “kebutuhan terbagi menjadi lima tingkat, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan perasaan aman,

⁴⁴ Pelangi Pendidikan Volume 4, No.1 Tahun 2001, h.23

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h.123

kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan diri, kebutuhan untuk aktualisasi diri”⁴⁶.

Nashar dalam Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina mengatakan bahwa,

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya⁴⁷.

Motivasi belajar sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar siswa, karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menyukai suatu mata pelajaran tertentu maka ia akan melakukan usaha dan upaya agar memperoleh prestasi yang diinginkannya.

Berdasarkan sifatnya motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) dan berasal dari luar seseorang yang dikenal dengan motivasi ekstrinsik.

- a. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, seperti sistem nilai yang dianut, harapan, minat dan cita-cita. Faktor-faktor internal antara lain adalah kebutuhan, keinginan, emosi dan ketertarikan
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi eksternal yang muncul dari luar diri seseorang, seperti kondisi lingkungan kelas, adanya

⁴⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Op.Cit* h.81

⁴⁷ Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan* vol.12 no.1 April 2011

hadiah, atau bahkan karena merasa takut oleh hukuman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi.

Mengingat demikian pentingnya motivasi belajar bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan kondisi yang dapat membangkitkan motivasi belajar melalui:

1. Menggunakan pujian herbal
2. Menggunakan tes dalam nilai secara bijaksana
3. Mengadakan eksplorasi
4. Menggunakan materi-materi yang sudah dikenal dengan contoh
5. Menerapkan konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa, agar siswa jadi lebih terlibat
6. Meminta siswa untuk menceritakan kembali hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini menguatkan pelajaran yang lalu sekaligus menanamkan suatu pengharapan pada diri siswa bahwa apa yang sedang dipelajarinya sekarang juga berhubungan dengan pelajaran yang akan datang
7. Menggunakan simulasi dan permainan
8. Perkecil daya tarik system motivasi yang bertentangan
9. Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan seperti kehilangan harga diri karena gagal memahami suatu gagasan atau memecahkan suatu permasalahan dengan tepat
10. Seorang guru perlu memahami dan mengawasi suasana social di lingkungan sekolah.
11. Seorang guru perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa.⁴⁸

Sementara tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu.

Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini adalah perilaku belajar.

⁴⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003), P.176

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Winkel menyatakan bahwa tujuan belajar ialah “menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, kemampuan dan nilai sikap, perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas”.⁴⁹

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu usaha yang mendorong seseorang untuk bertindak sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Motivasi sebagai gejala psikologi menjadi amat penting dalam pengembangan dari pembinaan potensi individu karena potensi motivasi ini menjadi satu kekuatan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan serta tingkat kekuatannya untuk mencapai keinginan tersebut. Dalam motivasi belajar terdapat beberapa indikator yaitu pertama dorongan dengan sub indikator hukuman, pujian, penghargaan. Kedua, kebutuhan dengan sub indikator fisiologis, sosial, dan aktualisasi diri. Ketiga, tujuan dengan sub indikator cita-cita dan prestasi belajar.

⁴⁹ Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol.13 Th.VII April 2006. P..71

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan menggunakan metode tertentu guna mencapai tujuan penelitian yang dapat ditarik kesimpulan untuk kemudian digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan masyarakat.

Dalam Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Prestasi belajar sebagai variabel terikat dan bimbingan belajar dan motivasi belajar sebagai variabel bebas. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat disajikan dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang sebelumnya telah meneliti variabel-variabel yang ada didalam penelitian ini.

Hasil penelitian tersebut antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Marimin dan Citra Ayu Vemilia dengan penelitiannya Pengaruh Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap prestasi belajar ekonomi. Prestasi belajar siswa adalah salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan adalah batas minimal melebihi target belajar. Tapi, ada banyak siswa kelas II Sosial di SMAN 1 Pegandon memiliki nilai rendah dibawah batas minimal melebihi target belajar. Pernyataan masalah adalah untuk mengetahui kondisi faktor eksternal dan internal terhadap prestasi belajar. Faktor internal meliputi intelegensi, minat,

bakat, motivasi. Dan faktor eksternal meliputi Faktor keluarga, Faktor sekolah dan Faktor masyarakat. Jumlah populasi adalah 126 siswa. Variabel faktor internal, faktor eksternal dan prestasi belajar siswa. Data diambil dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang berada di tingkat yang baik (54,8%), faktor eksternal berada di tingkat yang baik (80,16%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa.

2. Ais Roslaeni, dengan penelitiannya yang berjudul Perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar di SMA Negeri 22 Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mencari data dan informasi yang empiris tentang hasil belajar ekonomi siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar . metode penelitian ini adalah metode survey pendekatan kolerasional, dengan jumlah sampel seluruhnya 80 siswa yang terbagi 40 siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan 40 siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Instrumen penelitian berupa tes objektif sebelum dilakukan pengambilan data, soal telah di uji coba dengan tingkat kesukaran 0,63. Soal termasuk katagori sedang, daya pembeda setiap butir diperoleh 0,37, daya pembeda diklasifikasi cukup.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji persyaratan data yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas data menggunakan uji lilliefors, pada siswa yang mengikuti bimbel diperoleh $L_o = 0,2005$ dan siswa yang tidak mengikuti bimbel harga $L_o = 0,2160$. L_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar $0,8860$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Dari hasil uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,17 < 1,71$) maka data keduanya homogen. Pengujian selanjutnya adalah hipotesis menggunakan uji-t, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima yang berarti nilai rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar dengan perbedaan yang signifikan.

3. Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan level dari pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar IPA. Terdapat total 26 siswa kelas empat Sekolah Dasar dari SD Tarumanagara kecamatan Tawang, Tasikmalaya yang dijadikan sample dalam penelitian ini. Data-data dikumpulkan melalui kuisisioner instrumen dari variabel motivasi belajar dan juga hasil tes siswa sebagai variabel rata-rata pencapaian siswa. Hasil dari data-data diproses melalui perhitungan statistik dan korelasi rata-rata, didapat melalui penggunaan SPSS 16.0. Data menunjukkan interprestasi tingkat

reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 48,1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar di pengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 48,1%, sedangkan 51,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diketahui.

C. Kerangka Teoretik

Setelah dibahas secara berurutan teori dari variabel, sebagai landasan untuk melihat prestasi belajar siswa kelas X di SMAN 88 Jakarta, berikut ini akan dibahas bagaimana kaitan antara masing-masing variabel.

a) Perbedaan pengaruh keikutsertaan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi

Bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar. Kehadiran bimbingan belajar dirasakan penting dan perlu untuk membantu siswa dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi siswa disekolah untuk meningkatkan serta memacu prestasi belajar siswa. Dengan mengikuti bimbingan belajar siswa akan memiliki jam belajar yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Banyak Orang tua yang mempercayakan anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar dengan harapan anaknya dapat mengerti pelajaran dengan benar sehingga prestasi belajarnya juga meningkat. Namun tidak semua siswa dapat mengikuti bimbingan belajar karena biaya bimbingan belajar yang cukup mahal.

b) Perbedaan pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar Ekonomi

Motivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal belajar, motivasi dapat mengembangkan keinginan dalam diri siswa untuk belajar. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar. Dengan adanya motivasi akan dapat menentukan arah perbuatan yaitu kearah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang akan dikerjakan motivasi merupakan suatu penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan. Motivasi akan menentukan aktivitas apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. Peran motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sangat diperlukan. Bentuk motivasi di sekolah dapat dilakukan dalam kegiatan belajar dengan memberi ulangan, mengetahui hasil, memberi pujian yang tepat kepada siswa, memberi hukuman dan lain-lain. Dengan demikian disamping bentuk dan cara memberikan motivasi tersebut masih ada satu hal yang harus diperhatikan guru yaitu bahwa bermacam-macam motivasi itu dapat digunakan untuk melahirkan hasil belajar atau prestasi belajar yang diinginkan. Apabila motivasi belajar dalam diri siswa kuat ditambah dorongan dari luar yang berasal dari guru, orang tua, teman-teman siswa dan tutor sangat kuat akan mempunyai pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar yang tinggi.

c) Pengaruh bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi

Motivasi Belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Motivasi belajar yang timbul dari dalam siswa maupun motivasi belajar akibat dorongan dari guru, orang tua, tutor maupun teman akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Motivasi belajar terhadap mata pelajaran Ekonomi yang di dukung oleh bimbingan belajar yang di ikuti oleh siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi belajar tinggi dengan didukung oleh keikutsertaan bimbingan belajar siswa akan lebih mempengaruhi prestasi belajar dibandingkan dengan motivasi belajar rendah seorang siswa dan tidak mengikuti bimbingan belajar. Tetapi sebaliknya motivasi belajar yang tinggi atau rendah yang di dukung oleh mengikuti bimbingan belajar dan tidak mengikuti bimbingan belajar juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar Ekonomi. Jadi secara bersama-sama motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi dengan mengikuti bimbingan belajar di duga mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar Ekonomi.

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan dari analisis yang rasional sebagaimana yang tercantum dalam kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada perbedaan siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan tidak mengikuti bimbingan belajar terhadap Prestasi belajar Ekonomi di SMA N 88 Jakarta
2. Ada perbedaan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan memiliki motivasi belajar rendah terhadap Prestasi belajar Ekonomi di SMA N 88 Jakarta
3. Ada Interaksi antara bimbingan belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar Ekonomi di SMA N 88 Jakarta
4. Ada perbedaan prestasi belajar Ekonomi antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan tidak mengikuti bimbingan belajar bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi.
5. Ada perbedaan prestasi belajar Ekonomi antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan tidak mengikuti bimbingan belajar bagi siswa yang memiliki motivasi rendah